

PENGARUH AKUNTANSI KEBERLANJUTAN, TATA KELOLA DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Wiwik Saraswati¹, Dimas Rama Pramudia², Hairul Anam³, Bertold Yunus⁴

¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

¹wiwiksaraswati@uniba-bpn.ac.id

²dimasramadimas80@gmail.com

³hairul@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi keberlanjutan, tata kelola dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Populasi penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023 dengan total observasi sebanyak 111. *Tax avoidance* sebagai variabel dependen dihitung sdengan *cash etr*. Variabel independen akuntansi keberlanjutan dihitung dengan jumlah item GRI standart yang dilaporkan perusahaan dibagi dengan indikator Gri Standar sedangkan tata kelola perusahaan menggunakan rasio dari kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dan *Capital Intensity* diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Hasil pengujian hipotesis akuntansi keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena besar kecilnya dana yang dikeluarkan dan banyak atau sedikitnya laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini karena pihak manajeroal berpengaruh terhadap besar nya pajak yang dibayarkan perusahaan sedangkan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena besarnya aset perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan.

Keywords: akuntansi keberlanjutan, tata kelola perusahaan, *Capital Intensity*, *tax avoidance*.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of sustainability accounting, governance and capital intensity on tax avoidance. The research population of mining companies listed on the IDX for the period 2021 – 2023 with a total of 111 observations. Tax avoidance as a dependent variable is calculated with cash etr. The independent variable of CSR is calculated by the number of standard GRI items reported by the company divided by the Standard GRI indicator, while corporate governance uses the ratio of managerial ownership to be measured by the number of shares owned by the managerial and Capital Intensity is measured by using the company's total assets. The results of the sustainability accounting hypothesis test have no effect on tax avoidance because the amount of funds spent and more or less sustainability reports do not affect the amount of tax paid, managerial ownership affects tax avoidance, this is because the managerial party affects the amount of tax paid by the company while the capital intensity affects tax avoidance because the size of a company's assets can affect the amount of tax paid.

Keywords: *sustainability accounting, corporate governance, Capital Intensity, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Membayar pajak menjadi sebuah kewajiban untuk semua individu maupun badan akan tetapi terdapat usaha untuk menghindari dari pajak atau bisa disebut perlawanan pajak. Usaha untuk tidak membayar pajak atau meminimalkan jumlah pajak yang dibayar menjadi hambatan dalam pemungutan pajak sehingga perlawanan pajak dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak negara. Salah satu bentuk perlawanan pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan pada bidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian serta pemotongan serta manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku ((Rahayu et al., 2023)

Tax Avoidance memiliki tujuan agar laba perusahaan terlihat kecil sehingga dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang terutang oleh suatu perusahaan, Namun tidak menghilangkan perusahaan dalam kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan atau dilakukan secara benar, efektif, dan efisien (Dhandhania & O'Higgins, 2022). Fenomena yang terjadi terkait dengan kasus Perilaku *tax avoidance* diindikasikan terjadi pada sektor perusahaan pertambangan, menurut PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia menyebutkan bahwa terdapat 70% dari 40 perusahaan besar pertambangan belum menggunakan laporan transparansi pajak, PwC Indonesia Mining Advisor menyatakan bahwa transparansi pajak merupakan salah satu ukuran yang penting mengenai peringkat Environmental, Social dan Good Governance, guna untuk perusahaan pertambangan mengawasi kontribusi keuangan perusahaan yang signifikan kepada masyarakat. Hal ini diperkuat dengan data bahwa Indonesia menjadi salah satu negara paling produktif dalam industri pertambangan sektor batu bara di dunia dan menjadi negara produsen batu bara nomor lima terbesar di dunia. Indonesia menghasilkan batu bara sekitar 485 juta ton atau sekitar 7,2% dari seluruh produksi batu bara di dunia dan menjadi negara eksportir batu bara kedua terbesar di dunia setelah Australia, sekitar 80% dari seluruh produksi batu bara Indonesia diekspor. (www.kompas.com).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah akuntansi keberlanjutan sehingga perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial akan semakin memahami pentingnya kontribusi dalam melakukan pembayaran pajak (Bandiyono & Dewangga, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dhandhania & O'Higgins, 2022) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Maburr, 2022) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tata kelola perusahaan di hitung menggunakan proksi Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* (Setyawan et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suwandi, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Rustinawati, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity atau rasio intensitas modal juga dimungkinkan merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan pajak agresif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sandra dan Anwar (2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut Utami dan Tahar (2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) merupakan suatu hubungan antara agent dan principal untuk melaksanakan beberapa layanan dengan melakukan pelimpahan wewenang pengambilan keputusan. Menurut teori agensi hubungan dari pemilik perusahaan dengan pihak manajemen tidak mudah untuk dicapai karena terdapat perbedaan kepentingan dari pemilik perusahaan (principal) dengan pihak manajemen (agent). Perbedaan kepentingan dari pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan mengakibatkan pihak manajemen memilih keputusan yang berbeda dengan pihak pemilik perusahaan sehingga timbul konflik agensi. Manajemen berusaha untuk mencapai laba yang optimal dengan beberapa usaha yaitu melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance yang dilakukan secara legal dengan menyamaratakan laba dan meminimalkan pajak yang terutang (Jensen & Meckling, 1976).. Faktor penghindaran pajak lainnya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dimana pihak agen akan mengungkapkan CSR yang lebih luas mengalihkan perhatian prinsipal atas penghindaran pajak yang dilakukan. sedangkan prinsipal menginginkan tidak melakukan penghindaran pajak. en biasanya menggunakan penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Effective Tax Rates (ETR)*. *Effective Tax Rates* adalah beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR digunakan sebagai proksi penghindaran pajak karena beberapa alasan, diantaranya adalah ETR menjadi proksi yang sering digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) . Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai upaya memanipulasi penghasilan wajib pajak secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Setiorini et al., 2022). Tax avoidance dihitung dengan *Effective Tax Ratio (ETR)*, yang merupakan uang tunai yang digunakan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$ETR = (\text{Cash Tax Paid})/(\text{Pre-Tax Income})$$

Akuntansi keberlanjutan

Perusahaan diwajibkan melakukan kegiatan CSR dan melaporkannya tertulis dalam UU No.40 Tahun 2012 pasal 66 (2c) menyebutkan bahwa Perusahaan Terbatas wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang dikenal di Indonesia adalah pelaporan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI). Konsep pelaporan informasi CSR menurut GRI terdapat enam dimensi pengungkapan, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dalam penelitian ini Akuntansi keberlanjutan sebagai bentuk pelaporan CSR di hitung dengan rumus.

$$GRI = \text{Jumlah Item yang diungkapkan} / \text{jumlah pengungkapan pada GRI}$$

Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan di hitung dengan mengukur proksi jumlah Pemegang saham manajerial salah satu seseorang dalam badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Pemegang saham memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan (Alvenina, 2021). Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki peran ganda, yakni manajer bertindak sebagai seorang manajer dan sekaligus sebagai pemegang saham (Tarmizi & Perkasa, 2022), sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (A. A. Putri & Lawita, 2019)

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan property (Callista & Susanty, 2022). Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Mawarni & Putra, 2023).

Hubungan akuntansi keberlanjutan terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan (Bandiyono & Dewangga, 2020) menunjukkan bahwa komitmen investasi sosial suatu perusahaan menjadi hal penting dalam kegiatan CSR yang berdampak negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. (Liao et al., 2019) mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Hal serupa diungkapkan oleh (Dewi & Mabur, 2022) perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial menunjukkan agresivitas pajak yang lebih besar. Dengan melakukan aktivitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan, yang berakibat pada kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwas maka dapat diambil hipotesis CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak. maka di kemukakan hipotesis :

Hubungan tata kelola perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Tata kelola perusahaan yang di hitung dengan menggunakan proksi kepemilikan manajerial dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau presentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan. Maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri dan membuat risiko perusahaan semakin kecil dimata kreditur (Alvenina, 2021). Semakin besar kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terjadi keputusan yang salah, manajemen juga akan menanggung konsekuensinya (Fana & Prena, 2021). *Agency theory* menyatakan bahwa manajer dalam mengelola perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar. Manajer harus dapat mengoptimalkan profit perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Dengan adanya tanggung jawab yang besar, tentu manajer menginginkan imbalan yang besar juga. Dengan demikian dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan profit bagi pemilik perusahaan (*principle*) dan kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang besar bagi manajer (*agent*).

Hasil penelitian yang dilakukan diatas menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, maka di kemukakan hipotesis.

Hubungan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan karena adanya depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit (Sugeng et al., 2020). Karena depresiasi aset tetap berpengaruh sebagai pengurang beban pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak. Semakin tinggi capital intensity, maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan, maka di kemukakan hipotesis :

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2021-2023 yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sample sebanyak 111 Data.

Tabel.1 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Pertambangan

| no | Kriteria sampel | 2021 | 2022 | 2023 | JUMLAH |
|---------------------------|---|------|------|------|------------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI | 61 | 61 | 61 | 183 |
| 2 | Perusahaan pertambangan yang tidak menyediakan laporan keuangan periode 2021-2023 | (6) | (5) | (4) | (15) |
| 3 | Melaporkan Laporan Keuangan dalam bentuk rupiah | (15) | (15) | (15) | (45) |
| 4 | Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian | (5) | (5) | (2) | (12) |
| TOTAL Data Sampel 3 Tahun | | 35 | 36 | 40 | 111 |

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data keuangan, harga pasar saham perusahaan, dan informasi profil dewan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen yang terdiri dari akuntansi keberlanjutan, tata kelola, dan *Capital Intensity*. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier.

Model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1 AB + \beta_2 TK + \beta_3 CI + e$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

AB = Akuntansi keberlanjutan
 TK = Tata kelola perusahaan
 CI = *Capital Intensity*
 e = Error (5%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Statistik deskriptif

Data penelitian dijelaskan dalam tabel Hasil Analisis Deskriptif

Tabel.2 Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|------|----------------|
| TA | 111 | .01 | .91 | .269 | .178 |
| SR | 111 | .10 | .90 | .228 | .143 |
| TTK | 111 | .00 | .96 | .097 | .241 |
| CI | 111 | .00 | .88 | .268 | .260 |
| Valid N (listwise) | 111 | | | | |

Sumber: SPSS 25

Dari data diatas akuntansi keberlanjutan memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa kecilnya nilai variasi antara nilai maksimum dan minimum penelitian dan tata kelola memiliki standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa kecilnya nilai variasi antara nilai maksimum dan minimum penelitian sedangkan *capital intensity* memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa kecilnya nilai variasi antara nilai maksimum dan minimum penelitian.

b. Uji Normalitas

Penelitian dijelaskan dalam tabel Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 111 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .17351818 |
| Test Statistic | | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .054d |

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan pada 0,054 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

c. Uji Multikolonieritas

Penelitian dijelaskan dalam tabel Hasil Uji Multikolonieritas
 Tabel 4. Uji multikol

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|------------|--------|-------------------------|-------|
| Model | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 0.000 | | |
| | AK | 0.644 | 0.973 | 1.027 |
| | TK | 2.092 | 0.978 | 1.023 |
| | CI | -0.039 | 0.987 | 1.013 |

Uji multikolonieritas penelitian ini dilihat dari nilai tolerance (T) dan variance inflation factor (VIF) nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Dan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian dijelaskan dalam tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

| Correlations | | | |
|----------------|----|-------------------------|------------------------|
| | | | UnstandardizedResidual |
| Spearman's rho | Ak | Correlation Coefficient | -0,032 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,737 |
| | | N | 111 |
| | TK | Correlation Coefficient | 0,112 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,240 |
| | | N | 111 |
| | Ci | Correlation Coefficient | 0,079 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,409 |
| | | N | 111 |

Menggunakan Uji Rank Spearman Sumber : SPSS 25

Variabel akuntansi keberlanjutan memiliki angka sig 0,737, variabel tata kelola memiliki angka sig 0,240 , *capital intensity* (CI) memiliki angka sig 0,409. Maka dari itu semua variabel independen memiliki angka sigifikansi diatas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan data penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas karena tidak adanya kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std.Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0,258 | 0,039 | | 6,632 | 0,000 |
| | CSR | 0,055 | 0,119 | 0,044 | 0,464 | 0,644 |
| | KM | 0,146 | 0,070 | 0,199 | 2,092 | 0,039 |
| | CAP | -0,059 | 0,065 | -0,086 | -0,903 | 0,369 |

a. Dependent Variable: TAV

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas maka persamaan regresinya yaitu:

$$TA = 0,258 + 0,055AK + 0,146TK - 0,059CI + e$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,258 artinya akuntansi keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan *capital intensity* (CI) nilainya nol, maka variabel *tax avoidance* (TA) nilainya sebesar 0,258 satuan.
2. Koefisien regresi akuntansi keberlanjutan sebesar 0,258, artinya jika variabel bebas lainnya konstan (tetap) dan akuntansi keberlanjutan mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *tax avoidance* (TA) akan mengalami penurunan sebesar 0,258 satuan.
3. Koefisien regresi tata kelola perusahaan sebesar 0,146, artinya jika variabel bebas lainnya konstan (tetap) dan tata kelola perusahaan mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *tax avoidance* (TA) akan mengalami penurunan sebesar 0,146 satuan.
4. Koefisien regresi *capital intensity* (CI) sebesar -0,059, artinya jika variabel bebas lainnya konstan (tetap) dan *capital intensity* (CI) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *tax avoidance* (TA) akan mengalami penurunan sebesar 0,059 satuan.

f. Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 0,159 | 3 | 0,053 | 1,712 | 0,016 ^b |
| | Residual | 3,312 | 107 | 0,031 | | |
| | Total | 3,471 | 110 | | | |

ANOVA^a

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), AK, TK, CI

Sumber: SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,712 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi keberlanjutan, tata kelola, capital intensity (CI) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (TA).

g. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .214a | .046 | .019 | .17593 |

Summary^b

a. Predictors: (Constant), AK, TK, CI

b. Dependent Variable: TA

Sumber: SPSS 25

Nilai koefisien R Square sebesar 0,136 artinya *tax avoidance* (TA) dapat dijelaskan oleh variabel akuntansi keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan capital intensity (CI) sebesar 4,6%. Sedangkan sisanya 95,4 persen (100% - 4,6% = 95,4%) dijelaskan oleh sebab sebab atau faktor yang lain. Nilai R square berkisar antara 0 sampai 1, catatan semakin kecil nilai R square, maka semakin lemah hubungan antar variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan akuntansi keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Bandiyono & Dewangga, 2020; Dhandhania & O'Higgins, 2022; Novia & Halmawati, 2022) yang membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan akuntansi keberlanjutan

akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan sehingga pengungkapan akuntansi keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena Pada suatu perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin, dengan cara mengawasi kegiatan perusahaan secara ketat. Maka dengan keberadaan kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dapat mengurangi adanya tindakan *tax avoidance*. Dan didukung juga oleh penelitian (Cuaca et al., 2023; A. A. Putri & Lawita, 2020; W. A. Putri & Halmawati, 2023) bahwa apabila seorang manajer memiliki kepemilikan atau saham pada perusahaan, maka manajer bakal lebih waspada saat pengambilan keputusan tersebut bakal pengaruhi manajer tersebut, dengan begitu manajer bakal mengambil keputusan dengan tepat demi kesejahteraan perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan mengurangi atau menghindari adanya kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan.

Capital intensity tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena besar aset tetap dan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menaikkan atau menurunkan tindakan *tax avoidance* yang akan dilakukan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *capital intensity*, maka penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan volume penjualan semakin efisien (Ayu et al., 2019; Indarto et al., 2024; Sasana et al., 2022)

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvenina, F. Q. Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2019. In *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*. journal.uc.ac.id. <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/download/1721/1381>
- Ayu, S. A. D., Kartika, A., & Dewi, N. M. (2019). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* <http://publikasi.dinus.ac>
- Bandiyono, A., & Dewangga, G. B. S. (2020). Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi*. <http://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/694>

- Callista, o., & susanty, m. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1703>
- Cuaca, A., Larasanti, A., & Tallane, Y. Y. (2023). Studi Literatur: Analisis Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur. In *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 160–168). <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.239>
- Dewi, B. N., & Mabur, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Insentif Pejabat Eksekutif, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* (Vol. 4, Issue 1, pp. 236–244). Politeknik Keuangan Negara STAN. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1823>
- Dhandhania, A., & O’Higgins, E. (2022). Can “sin industries” prove their legitimacy through CSR reporting? A study of UK tobacco and gambling companies. *Accounting, Auditing & Accountability ...*. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2019-4239>
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 6, Issue 2, pp. 17–29). Universitas Pendidikan Nasional. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Indarto, B. A., Ani, D. A., & Tantra, A. R. (2024). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen, Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Konstruksi Terdaftar Bei *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/11963>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Liao, L., Chen, G., & Zheng, D. (2019). Corporate social responsibility and financial fraud: Evidence from China. *Accounting & Finance*. <https://doi.org/10.1111/acfi.12572>
- Mawarni, R., & Putra, R. J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Financial Performance, terhadap Reputasi Perusahaan dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel *Jurnal Akuntansi Manajerial ...*. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/view/6930>
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. In *jurnal eksplorasi akuntansi* (Vol. 4, Issue 1, pp. 40–58). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1341>

- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma* jurnal.unidha.ac.id. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/77/53>
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 5, Issue 1, pp. 176–192). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Rahayu, F. L., Pratama, B. C., Fitriati, A., & ... (2023). Tax Avoidance In Indonesian Commercial Banks: Political Connections And Board Of Commissioners. *Derivatif: Jurnal* <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/1156>
- Sasana, L. prananta widya, Masyuri, K., Indrawan, I. G. A., & Carito, J. (2022). Pengaruh capital intensity dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78–94. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>
- Setiorini, K. R., Fidayanti, F., Kalbuana, N., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Leverage sebagai Pemoderasi Hubungan GCG, CSR dan Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. In *Journal of Business and Economics Research (JBE)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 194–202). Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi (FKPT). <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1750>
- Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & ... (2019). Kebijakan keuangan dan good corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi* <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/9845>
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah* <http://repository.unpkediri.ac.id/4816/>
- Suwandi, S. (2021). Koneksi Politik Memperkuat Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntabilitas*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2159894>
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan* <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/article/view/182>
- Wahyudi, I., & Rustinawati, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi* (Vol. 4, Issue 1, p. 38). Perbanas Institute. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v4i1.59>